

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN
KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST
PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KAYANGAN**



**FATMAWATI
113422058**

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN SEKOLAH
TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2024**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama : Fatmawati NIM : 113422058 Dengan Judul
"Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu
Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan."

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal

Baiq Dika Fatmasari, S.S.T., M.Keb.
NIDN. 0801029301

Pembimbing II

Tanggal

Baiq Dismalla Siswari, S.S.T., M.Kes
NIDN. 0819128903

Mengetahui
Program Studi S1 Pendidikan Bidan
Ketua,

Eka Faizaturrahmi, S.S.T., M.Kes.
NIDN. 0808108904

HUBUNGAN PERAWATAN PAYUDARA DENGAN KELANCARAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KAYANGAN

Fatmawati¹. Baiq Dika Fatmasari². Baiq Disnalia Siswari³

ABSTRAK

Latar Belakang: Produksi ASI pada ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya perawatan payudara, kurang sering menyusui atau memerah payudara, kelainan endokrin ibu tetapi sangat jarang sekali terjadi dan yang terakhir adalah kurangnya gizi pada ibu. Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara langsung misalnya perilaku menyusui, psikologis ibu, ataupun yang tidak langsung misalnya sosial kultural dan bayi, yang akan berpengaruh terhadap psikologis ibu

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan payudara dengan kelancaran Produksi ASI pada ibu Post partum Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan Tahun 2024.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental* dengan desain yang dipilih menggunakan rancangan rangkaian waktu (*Time Series Design*). Sampel dibagi dalam 2 kelompok yaitu 20 orang kelompok intervensi dan 20 orang untuk kelompok kontrol didapatkan dengan menggunakan *Accidental Sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan berdasarkan analisis *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan dengan $P=0,000$ ($P < 0,05$).

Simpulan: Ada hubungan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan

Kata Kunci : Perawatan Payudara, Kelancaran Produksi ASI, Ibu Post Partum
Kepustakaan : 13 buku (2017-2022), 21 Karya Ilmiah (2017-2022)
Halaman : 78 halaman, 11 tabel, 2 bagan, 3 gambar

¹ Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

^{2,3} Dosen S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

**THE RELATIONSHIP OF BREAST CARE WITH THE CONTINUITY OF MILK
PRODUCTION IN POST PARTUM MOTHERS IN THE WORKING AREA OF THE
KAYANGAN PUSKESMAS**

Fatmawati¹. Baiq Dika Fatmasari². Baiq Disnalia Siswari³

ABSTRACT

Background: Breast milk production in mothers is influenced by several factors, including lack of breast care, less frequent breastfeeding or breast milking, maternal endocrine disorders but these occur very rarely and finally, lack of nutrition in the mother. Breast milk production is influenced by several factors, either directly, for example breastfeeding behavior, the mother's psychology, or indirectly, for example social culture and the baby, which will influence the mother's psychology.

Objective: To determine the relationship between breasts and the smooth production of breast milk in post-partum mothers in the Kayangan Health Center Work Area in 2024.

Method: The type of research used is an experimental questionnaire with a design chosen using a time series design. The sample was divided into 2 groups, namely 20 people in the intervention group and 20 people in the control group obtained using Accidental Sampling. The instrument in this research was a questionnaire. Data processing using SPSS.

Results: The results of this study show that based on Chi-Square analysis, the results show that there is a relationship between breast care and smooth breast milk production in post-partum mothers in the Kayangan Health Center work area with $P=0.000$ ($P < 0.05$).

Conclusion: There is a relationship between breast care and the smooth production of breast milk in post partum mothers in the Kayangan Community Health Center Working Area

Keywords: Breast Care, Smooth Breast Milk Production, Post Partum Mothers

Bibliography: 13 books (2017-2022), 21 scientific works (2017-2022)

Pages: 78 pages, 11 tables, 2 charts, 3 pictures

1 Midwifery Education Undergraduate Student, Hamzar College of Health Sciences

2,3 Bachelor of Midwifery Education Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

¹ Bachelor's Degree Student in Midwifery Education, Hamzar College of Health Sciences

^{2,3} Midwife Profession Lecturer, Hamzar College of Health Sciences

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Mardjun et al, 2019). Rekomendasi pemberian ASI secara eksklusif pada bayi baru lahir berdasarkan WHO sejak hari-hari pertama kelahiran sampai bayi berusia 6 bulan sangat penting bagi kesehatan bayi karena ASI mengandung banyak komponen yang bermanfaat bagi kesehatan bayi (Vidayanti et al, 2020).

Produksi ASI pada ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya perawatan payudara, kurang sering menyusui atau memerah payudara, kelainan endokrin ibu tetapi sangat jarang sekali terjadi dan yang terakhir adalah kurangnya gizi pada ibu. Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara langsung misalnya perilaku menyusui, psikologis ibu, ataupun yang tidak langsung misalnya sosial kultural dan bayi, yang akan berpengaruh terhadap psikologis ibu (Purwoastuti, 2017).

Penanganan pada ibu postpartum yang mengeluh tidak cukup ASI harus segera dilakukan dengan tepat. Kunci utama dalam meningkatkan produksi ASI secara fisiologis adalah dengan meningkatkan frekuensi dan tingkat pengosongan payudara. Pengontrolan produksi ASI berhubungan erat dengan tingkat kepuhan payudara. Semakin cepat terjadi pengosongan payudara maka produksi ASI akan semakin banyak (Jacqueline C.Kent, Danielle K.Prime, Catherine P. Garbin. 2012). Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk pengosongan payudara diantaranya

penggunaan teknik memerah dan memijat (marmet), perawatan payudara (Bahiyatun, 2009), mandi air hangat, kompres hangat payudara (Jacqueline C.Kent, Danielle K.Prime, Catherine P. Garbin. 2012).

Organisasi kesehatan dunia (WHO) mencatat bahwa setiap tahun terdapat 1-1,5 juta bayi meninggal karena tidak memperoleh ASI secara eksklusif (Mutianingsih dkk, 2018). UNICEF (2018) menyebutkan bahwa ibu yang mengalami permasalahan dalam menyusui ada sekitar 17.230.142 di dunia, yang terdiri dari puting susu lecet sebesar (22,5%), payudara bengkak (42%), penyumbatan ASI (18%), mastitis (11%), dan abses payudara (6,5%) (UNICEF, 2018).

Di Indonesia bayi yang mendapat ASI saja terbanyak pada bulan pertama kelahirannya yaitu 82,9%, pada usia 2 bulan 69,9%, dan pada usia 6 bulan yang diberikan ASI eksklusif hanya 34,3% dan selebihnya diberi susu formula (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Berdasarkan survei yang dilakukan oleh badan penelitian dan pengembangan di bidang kesehatan, didapatkan 46% ketidak lancaran ASI terjadi akibat perawatan payudara yang kurang, 25% akibat frekuensi menyusui yang kurang dari 8x/hari, 14% akibat BBLR, 10% akibat prematur, dan 5% akibat penyakit akut maupun kronis (Kemenkes 2018).

Cakupan pelayanan Kesehatan pada ibu hamil, bersalin dan ibu nifas di Nusa Tenggara Barat tahun 2020 berjumlah 119.003 orang sedangkan pada tahun 2023 berjumlah 103.122 orang. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara (2023), tercatat data kunjungan ibu nifas tahun 2020 sebanyak 3.023 orang. Tahun 2021 jumlah kunjungan ibu nifas sebanyak

3.018 orang. Tahun 2022 jumlah ibu nifas sebanyak 2.978 orang dan pada bulan Januari sampai dengan September 2023 berjumlah 2.962 orang. Berbagai masalah yang terjadi pada ibu nifas seperti kasus mastitis sekitar 9%, ASI tidak lancar sekitar 15,6% sehingga ibu nifas memberikan tambahan susu formula pada bayinya.

Data dari Puskesmas Kayangan (2023) tercatat data ibu nifas dari tahun 2020 sampai dengan 2023. Tahun 2020 sampai dengan 2022 tercatat berjumlah 1.638 orang. Pada tahun 2023 (Januari sampai Oktober) tercatat berjumlah 399 orang, dengan kasus mastitis sekitar 12%, ASI tidak lancar sekitar 25%.

Dampak yang dapat ditimbulkan akibat tidak melakukan perawatan payudara atau *breas care* mengakibatkan dampak negatif pada ibu nifas. Adapun dampak negative putingnya tidak menonjol, anak yang sulit menyusui, ASI lebih lama keluar, volume susu terbatas, payudara kotor, ibu tidak siap untuk menyusui, terutama kulit puting payudara akan mudah tergores (Yuniarti, 2018).

Salah satu faktor yang dapat menyebabkan seorang ibu hamil tidak melakukan perawatan payudara karena kurangnya informasi atau pengetahuan yang didapat dari tenaga kesehatan, adanya rasa takut dan malas dan ketersediaan waktu untuk melakukan perawatan payudara. Sumber pengetahuan dapat diperoleh melalui petugas kesehatan yang diberikan secara langsung atau dengan media edukasi. Ketidaktahuan akan masalah setelah melahirkan pada ibu nifas berdampak pada keterlambatan penatalaksanaan masalah ibu nifas. Salah satu upaya meningkatkan pengetahuan melalui

edukasi. Edukasi nifas pada umumnya dilakukan oleh tenaga medis seperti perawat, bidan serta dokter spesialis kandungan. Edukasi nifas tersebut antara lain dengan memberikan informasi kepada ibu nifas terkait perihal perawatan pada ibu serta bayinya selama masa nifas (Nandia dan Anggorowati, 2020).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan capaian ASI eksklusif, pemerintah telah menetapkan peraturan pemerintah nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Dengan memperhatikan pertumbuhan, perlindungan kepada ibu dalam memberikan ASI eksklusif pada bayinya, meningkatkan peran dukungan keluarga, masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah terhadap pemberian ASI eksklusif. Peran serta tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam memberikan edukasi Kesehatan kepada setiap ibu dan keluarganya (Lasanudin dkk, 2022).

Berdasarkan hasil study pendahuluan di Puskesmas Kayangan didapatkan data ibu post partum pada bulan Januari - Oktober 2023 sebanyak 399 orang. Perawatan payudara pada ibu post partum di Puskesmas kayangan belum dilakukan secara rutin pada ibu nifas. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang ibu post partum, 2 diantaranya mengaku pernah mendapatkan KIE terkait perawatan payudara dan pernah melakukan perawatan payudara dan volume ASInya banyak, 3 diantaranya mengaku tidak pernah melakukan perawatan payudara dan ASI keluar sedikit.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik meneliti tentang, "Hubungan Perawatan Payudara dengan kelancaran Produksi ASI pada ibu Post partum Bulan di Wilayah

Kerja Puskesmas Kayangan Tahun 2024”.

METODE

Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian yang digunakan adalah “*Quesi experimental*” dimana dalam pengukuran variabel, responden diberikan intervensi secara khusus yaitu dengan perawatan payudara pada ibu post partum. Pada penelitian ini, berdasarkan desain yang dipilih menggunakan pendekatan rancangan rangkaian waktu (*Time Series Design*),

Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *Accidental Sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 orang yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok intervensi sebanyak 20 orang dan kelompok kontrol sebanyak 20 orang.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2017). Instrumen penelitian yang digunakan adalah gelas ukur untuk mengukur peningkatan produksi ASI, kemudian dicatat menggunakan lembar observasi. Untuk prosedur kompres hangat payudara yang dilakukan digunakan SOP

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Secara geografis wilayah Puskesmas Kayangan Puskesmas

Kayangan terdiri dari wilayah dataran dan pegunungan, berjarak $\pm$ 20 Km kearah timur laut dari kota kabupaten. Puskesmas Kayangan adalah salah satu dari delapan Puskesmas yang ada di Puskesmas Kayangan dengan wilayah kerja yang terdiri dari 5 desa dengan 58 dusun. Luas Wilayah kerja Puskesmas Kayangan 79.86 km².

Secara demografis, jumlah penduduk di wilayah Puskesmas Kayangan pada tahun 2022 mencapai 24.261 jiwa, yang tersebar di 5 Desa (58 Dusun). Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, UT BLUD Puskesmas Kayangan didukung oleh 3 unit Puskesmas Pembantu (PUSTU) dan 8 Unit Pos Kesehatan Desa (POSKEDES) yang terdapat di masing-masing Desa serta 1 Unit Puskesmas Keliling.

Jumlah penduduk di Wilayah Puskesmas Kayangan pada Tahun 2022 yaitu 24.721 jiwa dengan jumlah KK 8.464 yang menyebar pada 58 Dusun di 5 Desa

2. Analisis Univariat

a. Perawatan Payudara

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Perawatan Payudara Oleh Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan

Perawatan Payudara	Frekuensi (n)	Prsentase (%)
Dilakukan	20	50,0
Tidak Dilakukan	20	50,0
Total	40	100

Pada tabel 4.1 dapat dilihat bahwa ibu post partum yang melakukan perawatan payudara sebanyak 20 orang (50%)

dan tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 20 orang (50%).

b. Peningkatan Produksi ASI
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan

Peningkatan Produksi ASI	Frekuensi (n)	Prsentase (%)
Ada Peningkatan	19	47,5
Tidak Ada Peningkatan	21	52,5
Total	40	100

Pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden tidak ada peningkatan produksi ASI sebanyak 21 orang (52,5%) dan Sebagian kecil mengalami peningkatan produksi ASI sebanyak 19 orang (47,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.3 Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan

Perawatan Payudara	Peningkatan Produksi ASI				Total		P-Value	OR
	Ada Peningkatan		Tidak Ada Peningkatan		n	%		
	n	%	n	%				
	n	%	n	%	n	%		
Dilakukan	17	42,5	3	7,5	20	50,0	0,000	51,0
Tidak Dilakukan	2	5,0	18	45,0	20	50,0		
Total	19	47,5	21	52,5	40	100		

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa peningkatan produksi ASI ibu yang melakukan perawatan payudara lebih banyak 42,5% dibandingkan ibu yang tidak melakukan perawatan payudara 7,5%.

Berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil $P=0,000$ dan Odd Racio (OR) = 51,0 yang artinya terdapat Hubungan

Perawatan Payudara Dengan Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan.

PEMBAHASAN

1. Hasil Univariat

a. Perawatan Payudara

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ibu post partum yang melakukan perawatan payudara sebanyak 20 orang (50%) dan tidak melakukan perawatan payudara sebanyak 20 orang (50%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Tyfani dkk (2017) yaitu terdapat hubungan antara perawatan payudara ibu setelah melahirkan dengan kelancaran menyusui, bahwa semakin ibu merawat payudaranya dengan baik maka aliran ASI akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Setyaningsih (2020) perawatan payudara penting karena mempunyai manfaat seperti: Untuk menunjang dan mengoptimalkan produksi dan pengeluaran ASI, sehingga bayi dapat dengan mudah memperoleh Air Susu Ibu sebagai makanan pokok, kaya nutrisi yang diperlukan untuk proses tumbuh kembangnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ni Nyoman Murti (2017), hasil penelitian yang didapatkan menunjukkan distribusi jumlah responden kelompok intervensi dan kelompok

kontrol. Jumlah kelompok intervensi sebanyak 15 responden (50,0%) dan jumlah kelompok kontrol 15 responden (50,0%). Pada kelompok intervensi dilakukan perawatan payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti Nur (2019) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak melakukan perawatan yaitu sebanyak 18 responden (50,0%) dan yang melakukan perawatan payudara 18 responden (50%).

Dalam studi ini, peneliti berasumsi bahwa perawatan payudara sebaiknya dilakukan saat ibu masih dalam masa kehamilan. Perawatan yang benar akan memperlancar produksi ASI. Karena perawatan payudara merangsang payudara akan mempengaruhi hipofise untuk mengeluarkan hormon progesteron, estrogen dan oksitosin lebih banyak lagi, dan payudara merupakan satu-satunya penghasil ASI yang merupakan makanan pokok bayi baru lahir sehingga harus dilakukan sedini mungkin.

b. Peningkatan Produksi ASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak ada peningkatan produksi ASI sebanyak 21 orang (52,5%) dan Sebagian kecil mengalami peningkatan produksi ASI sebanyak 19 orang (47,5%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Alhadar, Farida, Irawati (2017) membuktikan bahwa ibu yang melaksanakan perawatan payudara menghasilkan ASI lancar, ibu merawat payudaranya dengan baik untuk meningkatkan peningkatan produksi Air Susu Ibu.

Faktor ibu menyusui yang baik menunjukkan bila ibu memberikan ASI sebanyak 8-12 kali sehari. Faktor yang mempengaruhi produksi Air Susu Ibu adalah pola makan, istirahat, perawatan payudara, faktor fisiologis, faktor istirahat dan faktor asipan bayi. Produksi ASI yang tidak mencukupi disebabkan karena ibu tidak merawat payudaranya selama masa kehamilan hingga setelah melahirkan (Qiftiyah et al., 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Maria dkk (2023) yaitu perawatan payudara dengan kelancaran ASI menunjukkan bahwa dari 30 responden sebagian besar memiliki perawatan payudara yang baik yaitu 60%, dan ASI yang lancar sebanyak 53,3%.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Siti Nur dkk (2019) yaitu responden yang ASInya lancar lebih banyak yaitu 17 responden (56,7%) dari pada yang ASInya tidak lancar lebih sedikit yaitu 13 responden (43,3%) hal ini berarti cukup baik ibu yang ASInya lancar sehingga ibu

dapat memberikan kebutuhan yang cukup untuk menyusui bayinya.

Dalam studi ini, peneliti berasumsi bahwa peningkatan produksi ASI dipengaruhi oleh perawatan payudara ibu pada saat kehamilan dan setelah persalinan. Telah terbukti bahwa kebanyakan ibu yang melakukan perawatan payudara menghasilkan ASI yang baik.

2. Hasil Bivariat

Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisa *Chi-Square* didapatkan hasil bahwa terdapat Hubungan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan dengan $P=0,000$ ($P < 0,05$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sholeha, Sucipto and Izah (2019) yaitu perawatan payudara setelah melahirkan dapat mempengaruhi produksi Air Susu Ibu. Perawatan payudara yang tepat dan teratur tidak hanya memudahkan bayi menghisap puting, tetapi juga menjaga kebersihan payudara untuk terhindar dari pembengkakan. Bermanfaat juga untuk menguatkan kulit agar tidak luka/radang pada awal menyusui. Terbentuknya luka ini

merupakan kelainan umum yang dapat mempengaruhi kelangsungan menyusui bayi. Keberhasilan menyusui tergantung pada beberapa hal seperti kondisi fisik dan mental ibu, didukung oleh status gizi, waktu istirahat yang cukup dan banyak faktor lainnya termasuk dukungan dari suami, keluarga dan masyarakat (Aeni et al., 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Sari et al (2021) yang menunjukkan terdapat hubungan antara perawatan payudara selama kehamilan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif $p=0,000$. Pelaksanaan perawatan payudara dari minggu ke-34 kehamilan dapat melenturkan putting susu serta membantu meningkatkan aliran ASI.

Sejalan dengan Penelitian Gustirini (2021) menunjukan adanya hubungan antara perawatan payudara dengan produksi Air Susu Ibu (P Value: 0,000) dan bagi ibu yang tidak melakukan perawatan payudara memiliki risiko pembengkakan payudara lebih tinggi daripada yang melakukan perawatan payudara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Liontin dkk (2023) Berdasarkan hasil perhitungan di dapat nilai p -value ($0.000 < \alpha$ (0.005) artinya ada hubungan yang signifikan antara Hubungan

perawatan payudara pada masa kehamilan terhadap produksi ASI pada ibu post partum di PMB Atlantika, Amd. Keb. Kota Batam. Pada pengujian ini di dapatkan adanya hubungan yang signifikan antara hubungan perawatan payudara pada masa kehamilan terhadap produksi ASI pada ibu post partum di PMB Atlantika, Amd. Keb. Kota Batam.

Asumsi peneliti yaitu Perawatan payudara pada masa kehamilan perlu dilakukan menghasilkan payudara yang terawat baik dan membantu meningkatkan produksi ASI pada ibu menyusui guna kebersihan pemberian ASI eksklusif. Perawatan payudara sangat membantu dalam kelancaran produksi ASI, termasuk kebersihan puting, penumpukan kotoran serta memperbaiki bentuk puting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak adanya kelancaran ASI sebelum perawatan payudara pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan
2. Adanya kelancaran ASI setelah dilakukan perawatan payudara pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan
3. Ada hubungan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di Wilayah Kerja Puskesmas Kayangan (P-

Value 0,000) dan *Odd Ratio*
(OR) = 51,9

Saran

1. Bagi STIKES HAMZAR Dapat menjadi sumber bahan bacaan selanjutnya agar dapat melanjutkan penelitian mengenai hubungan perawatan payudara dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum dengan metode yang lebih baik lagi dalam menyempurnakan penelitian ini
2. Bagi Puskesmas Kayangan Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan praktis dalam memberikan asuhan dan pelayanan yang lebih baik bagi masyarakat.
3. Bagi Ibu Menyusui Diharapkan ibu menyusui dapat mengetahui tentang perawatan payudara sehingga dapat meningkatkan kelancaran produksi ASI
4. Bagi Peneliti selanjutnya Dapat menjadi rujukan, sumber data awal dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan produksi ASI pada ibu Post Partum.

DAFTAR PUSTAKA

- Arzakayah I, et al. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangelayu. J Ilmu Keperawatan Maternitas*. Vol. 3(1): Hlm. 28-35.
- Azizah, Nurul & Rathani, R. 2019. *Buku Ajar: Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Sidoarjo: UMSIDA Press
- Depkes RI. 2018. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta: DitJenBinKesmas

- Dikes. 2023. *Cakupan Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Nifas menurut Kabupaten Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Dinas Kesehatan Provinsi NTB
- Dikes. 2023. *Kunjungan Nifas Puskesmas Kabupaten Lombok Utara*. Dinas Kesehatan Kabupaten Lombok Utara
- Halid, Zainudin. *Standar Operasional Prosedur Perawatan Payudara*. Poltekkes Kemenkes Manado
- Hikmawati, Fenti. 2020. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT RajaGrafindo Persada
- Panggabean, Sari Kusnina, BR. 2022. *Hubungan Perawatan Payudara Ibu Nifas dengan Minat Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Huragi Kabupaten Padang Lawas Tahun 2021*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Universitas AUFA
- Padangsidimpuan Pasaribu, Irma H., dkk. 2023. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui*. Karawang: CV. Eureka Media Aksara
- Prawita, A. Ayu & Marda S. 2018. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Payudara dengan Pelaksanaan Perawatan Payudara di Klinik Pratama Niar Medan*. Jurnal Bidan Komunitas, Volume 1, Nomor 3.
- Putri, Maria RT. dkk. 2022. *Efektivitas Pemberian Pendidikan Kesehatan Persiapan Laktasi terhadap Pengetahuan dan Perilaku Perawatan Payudara Pada Ibu Hamil Trimester Iii*
- Purwanto, T. Septianti, Nuryani & Teta, PR. 2018. *Modul Ajar: Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Magetan: Poltekkes Kemenkes Surabaya
- Purwoastuti, Endang dan Walyani, Elisabeth S. (2017). *Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Rahayu, Tri, Budi dan Ernawati, E. 2020. *Hubungan Pengetahuan Tentang Perawatan Payudara dengan Perilaku Dalam Perawatan Payudara Pada Ibu Nifas*. Media Ilmu Kesehatan, Volume 9, Nomor 1.
- Saryono. 2019. *Perawatan Payudara*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Supriasa. 2013. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: Penerbit Kedokteran EGC
- Syapitri, Henny, Amila & Juneris, A. 2021. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Kesehatan*. Medan: Ahlmedia Press